

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

a. Strategi Pemberdayaan

Secara bahasa strategi berarti sebagai siasat, kiat, trik ataupun metode. Secara umum, strategi adalah gambaran tentang arah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Strategi adalah upaya untuk memobilisasi energi, materi, daya, serta alat agar tercapai apa yang di harapkan.

Urika mendefinisikan strategi adalah sebagai seperangkat pilihan kritis untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan serta mengalokasikan sumberdaya yang signifikan untuk mencapai tujuan utama, dengan mempertimbangkan manfaat serta prespektif jangka panjang dalam kepentingan publik yang ideal dari individu maupun organisasi.²

Menurut Parson dan Suharto dalam Hendrawati Hamid menjelaskan bahwa umumnya proses pemberdayaan dilaksanakan dengan cara kolektif. Namun dari berbagai kondisi strategi pemberdayaan bisa dilaksanakan secara individu, walaupun pada kenyataannya strategi berhubungan secara kolektivitas, yang berarti menyatukan masyarakat melalui sumber dan sistem dilar dirinya. Secara konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui tiga aras atau mantra pemberdayaan (*empowerment setting*), meliputi:³

¹ Rusyati Prihatin, "Manajemen Strategi Pembelajaran Era Covid 19 Di Lembaga Belajar Pintar Baca Hebat (Studi Analisis Di Bimbel Pintar Baca Hebat)," *IEMJ : Islamic Education Managemen Journal* 1, no. 1 (2022): 38.

² Urika, "Dampak Dan Strategi Pedagang Pasar Tradisional Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pasar Badak Pandeglang)," *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2022): 93.

³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 106-107.

1) Aras Mikro

Aras mikro adalah pemberdayaan yang diberikan kepada klien secara individual dengan bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Dengan tujuan membimbing atau melatih klien dalam melaksanakan tugas dalam hidupnya. Model ini disebut pendekatan yang berpusat terhadap tugas (*task centered approach*).

2) Aras Mezzo

Aras mezzo adalah pemberdayaan dilakukan dengan kelompok klien yang digunakan sebagai alat intervensi. Pendidikan serta pelatihan, dinamika kelompok digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

3) Aras Makro

Aras makro disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan ditujukan pada sistem lingkungan yang luas. Pendekatan ini memiliki strategi yaitu perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik. Strategi sistem besar melihat klien sebagai orang yang dapat memahami situasi dan memilih serta menentukan strategi tindakan yang tepat.

Secara umum, strategi diartikan dalam berbagai pendekatan, diantaranya:

1) Strategi sebagai rencana

Dalam rencana, strategi adalah panduan atau sistematika yang dijadikan sebagai acuan dalam suatu kegiatan, agar tercapai tujuan yang diharapkan. Berhubungan dengan ini, rancangan strategi harus memperhatikan kekuatan, kekurangan, peluang, dan hambatan terhadap pesaing.

2) Strategi sebagai kegiatan

Dalam kegiatan, strategi adalah usaha-usaha yang dilaksanakan individu maupun organisasi untuk mencapai apa yang diharapkan dan memenangkan dalam persaingan.

3) Strategi sebagai instrumen

Dalam instrumen, strategi adalah metode yang dilakukan seluruh jajaran perusahaan atau organisasi, yang digunakan untuk acuan dan pengendalian kegiatan.

4) Strategi sebagai sistem

Dalam sistem, strategi adalah rancangan serta pola terpadu yang diciptakan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang digunakan untuk tercapainya tujuan.

5) Strategi sebagai pola pikir

Dalam pola pikir, strategi adalah upaya yang didasari oleh pengetahuan yang universal baik kondisi internal maupun eksternal dalam kurun waktu yang tidak singkat. Dengan memaksimalkan daya yang dimiliki untuk mengoptimalkan kesempatan yang ada serta menutupi kekurangan-kekurangan. Hal ini dilakukan guna meminimalisir terjadinya ancaman serta memilih jalan lain yang terbaik.⁴

Terdapat lima aspek penting ketika melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pelatihan serta advokasi oleh masyarakat miskin, sebagai berikut:

1) Motivasi

Dalam motivasi, setiap keluarga harus memahami akan hak dan kewajiban bagi warga negara dan anggota masyarakat, yaitu berkaitan arti kebersamaan, interaksi sosial serta kekuasaan. Oleh karena itu, setiap keluarga perlu adanya dorongan terhadap pelaksanaan pengembangan masyarakat baik yang ada di desa maupun kelurahan. Selanjutnya memberikan motivasi pada

⁴ Sri Handini dan Sukesi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka Press, 2019), 75-76.

keterampilan yang dimiliki masyarakat dengan menggunakan sumber-sumber sehingga dapat meningkatnya pendapatan.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi serta imunitas. Sedangkan dalam meningkatkan kemampuan bisa dilakukan dengan cara partisipatif, yaitu diperoleh melalui pengalaman kemudian dikembangkan berdasarkan wawasan yang didapat dari luar. Hal ini dapat membantu dan menciptakan mata pencaharian masyarakat di luar daerah.

3) Manajemen Diri

Dalam manajemen diri, setiap kelompok masyarakat mempunyai hak dalam memilih pemimpin serta kegiatannya. Dalam artian mendapat bantuan dan kewenangan dalam memilih serta mengatur sebuah sistem, yang dilakukan dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan, melaksanakan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan serta kredit, resolusi konflik serta manajemen kepemilikan masyarakat.

4) Mobilisasi Sumberdaya

Dalam mobilisasi sumberdaya, perlu adanya pengembangan terkait dengan menciptakan modal sosial dan dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan secara teliti dalam pengembangan, pengalokasian serta penggunaan sumberdaya agar seluruh anggota mendapat kesempatan yang sama.

5) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Jejaring sangat penting karena dapat menyiapkan serta mengembangkan berbagai sarana berkaitan dengan sumber dan kesempatan sehingga masyarakat miskin dapat berdaya. Disisi lain perlu adanya peningkatan keterampilan dalam

membangun serta mempertahankan jejaring dalam sistem sosial yang ada di sekitar.⁵

Strategi yang diterapkan pada hakekatnya adalah keterampilan anggota keluarga ataupun individu untuk mengendalikan aset yang dimilikinya agar dapat diterapkan dalam penyesuaian serta pelaksanaan strategi tersebut. Sejumlah faktor mempengaruhi pilihan strategi, seperti struktur komunitas, jaringan sosial dan sumber daya atau aset. Orang-orang memilih strategi mereka sendiri. Pilihan strategi dipengaruhi oleh pilihan rasional. Individu menggunakan strategi mereka dengan berbagai cara, selain menggunakan sumber daya dan aset mereka, orang-orang ini meminimalkan konsumsi mereka sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengurangi biaya operasional.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “Daya” yang berarti kekuatan serta dalam bahasa Inggris “*empowerment*”. Pemberdayaan memiliki arti memberikan daya ataupun kekuatan terhadap kelompok yang lemah yang tidak memiliki daya atau kekuatan untuk bisa hidup lebih mandiri, yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar meliputi makan, pakaian atau sandang, rumah atau papan, pendidikan dan kesehatan. Dalam melaksanakan kegiatan atau program pemberdayaan pemerintah bertanggungjawab dalam memberikan kekuatan atau *power* terhadap orang yang kurang mampu, miskin ataupun *powerless*, yaitu sasaran utamanya adalah masyarakat itu sendiri dengan ikut serta didalamnya.⁶

Istilah pemberdayaan bukan hal yang baru bagi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), akademisi, organisasi sosial kemasyarakatan, serta pemerintah. Hal ini berkaitan langsung akan pentingnya kesadaran dan

⁵ Sri Handini dan Sukesni, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka Press, 2019), 77-78.

⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 9.

keikutsertaan masyarakat dalam bidang pembangunan. Dalam pembangunan seharusnya memberikan dorongan terhadap kemandirian masyarakat (*self sustaining process*). Sehingga apabila tidak adanya partisipasi masyarakat tidak akan tercapai pemberdayaan guna mencapai kemajuan tersebut.⁷

Pemberdayaan mempunyai pengertian yang berbeda-beda di setiap tempat. Hal ini sesuai dengan konteks dan kondisi sosial yang ada. Membuat arti yang kuat terhadap kata pemberdayaan itu sulit, karena konsep pemberdayaan bervariasi dan tergantung pada kondisi yang ada. Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu membantu masyarakat saat mendapatkan masalah dan pengambilan keputusan dalam diri mereka. Dengan cara mengurangi permasalahan, meningkatkan keahlian serta rasa percaya diri yang dimiliki dengan menggunakan kekuatan yang baik bagi lingkungan.

Berdasarkan konsep pemberdayaan, yang dapat menjawab perihal ketidakberdayaan (*disempowerment*). Diantara mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang tidak mempunyai kekuatan sekaligus kehilangan kekuatan. Lebih rincinya maksud dari pemberdayaan yaitu:

- (a) Pemberdayaan memiliki arti kedalam, yaitu upaya untuk menyadarkan dan mendekatkan masyarakat guna memperbaiki kehidupannya.
- (b) Pemberdayaan memiliki arti keluar, yaitu usaha untuk melakukan perubahan kewenangan yang menyebabkan kerugian masyarakat. Selain itu, diperlukan adanya perluasan ruang partisipasi masyarakat dalam pengendalian pemberdayaan.⁸

Jadi dapat disimpulkan pemberdayaan yaitu berupaya membangkitkan kemampuan yang terdapat dalam diri perorangan ataupun kelompok. Dengan

⁷ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Nur Lina, 2018), 171.

⁸ Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprong Kabupaten Subang," *Jurnal Academia Praja* 1, no. 2 (2018): 128..

membagikan dorongan, membagikan pemahaman hendak kemampuan yang dimiliki perorangan ataupun kelompok tersebut serta berupaya buat meningkatkan kemampuan yang ada. Pemberdayaan menuju kepada sesuatu kondisi ataupun keinginan yang ingin dihasilkan kearah pergantian warga yang berdaya guna dan mempunyai keahlian dalam penuhi kehidupan sosial ekonomi warga.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat dalam menciptakan paradigma baru bagi pembangunan yang berpusat pada rakyat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Konsep pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (*basic need*), tetapi lebih kepada mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai salah satu pintasan dalam pembangunan telah dikembangkan dalam berbagai literatur dan pemikiran, meskipun pada kenyataannya belum sepenuhnya terwujud dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah hal yang banyak dibicarakan di masyarakat karena berkaitan dengan pembangunan dan perubahan bangsa ini di masa depan, apalagi bila berkaitan dengan keterampilan masyarakat yang masih kurang, itulah yang memperlambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.⁹

Indikator pada pemberdayaan masyarakat yaitu keahlian dan kebebasan dalam menentukan pilihan terkait memperbaiki serta menentukan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu terhadap masyarakat (*community based*) yang berpedoman pada konsep pemberdayaan. Yang mana masyarakat dilatih dan dibimbing supaya memiliki *skill* dan pengetahuan. Sehingga dapat dimanfaatkan di

⁹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88.

kehidupan yang lebih maju dan berdaya agar dapat membuka usaha yang produktif di bidang ekonomi.¹⁰

Seperti dalam firman Allah Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:¹¹

لَهُرَّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ

مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan yang mendorong kegiatan masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Perlu adanya partisipasi dan keikutsertaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga bisa dilakukan. Selanjutnya proses pembangunan merupakan kunci utama pemberdayaan.

¹⁰ Priyo Subekti, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Kawistara* 8, no. 2 (2018): 149.

¹¹ Al Quran Surat Ar-Rad ayat 11, *Al Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik RI (Jakarta: Fokus Media, 2010), 250.

c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan yaitu untuk memperkuat kekuatan masyarakat, terutama bagi kelompok lemah dan tidak berdaya disebabkan atas kondisi internal seperti persepsi diri sendiri ataupun karena kondisi eksternal seperti penindasan pada struktur sosial yang tidak adil. Diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman terkait pemberdayaan dan konsep kelompok rentan dengan ketidakberdayaan yang mereka alami. Ada beberapa golongan yang dapat digolongkan pada kelompok lemah dan tidak berdaya, diantaranya:

- 1) Lemah secara struktural, yaitu dari segi kelas (masyarakat dengan ekonomi rendah), jenis kelamin maupun kebangsaan.
- 2) Lemah khusus, seperti orang tua, anak-anak dan remaja, orang cacat, gay-lesbian, masyarakat terpencil.
- 3) Lemah secara personal, yaitu mereka yang memiliki masalah pribadi dan keluarga.¹²

Pemberdayaan masyarakat bertujuan antara lain memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada, memperkuat potensi tersebut dan memperkuat masyarakat dari berbagai ketertindasan dari segi ekonomi.

Mengacu pada konsep di atas, maka tujuan pemberdayaan adalah berbagai kegiatan perbaikan meliputi:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*)

Berarti bahwa pemberdayaan harus didasari sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan tidak dibatasi oleh: perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan tempat dan waktu, serta peningkatan hubungan antara fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan

¹² Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compreg Kabupaten Subang," *Jurnal Academia Praja* 1, no. 2 (2018): 131.

pendidikan yang dapat mendorong pembelajaran sepanjang hayat.

- 2) Perbaikannya aksesibilitas (*Better Accessibility*)
Yaitu dengan bertumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitasnya, terutama terkait dengan sumber informasi/inovasi, sumber dana, pemasok produk dan peralatan, pemasaran institusi;
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*)
Dengan berpacu pada perbaikan pendidikan serta aksesibilitas yang lebih baik diharapkan dapat mengimplementasikan ke arah yang lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institusi*)
Dengan adanya peningkatan kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat mengembangkan kelembagaan, terutama pengembangan jaringan kemitraan usaha;
- 5) Perbaikan usaha (*better business*)
Peningkatan pendidikan seperti motivasi belajar, aksesibilitas, aktivitas serta kelembagaan agar dapat meningkatkan usaha yang ada.
- 6) Penghasilan lebih baik (*better income*)
Dengan meningkatkan kegiatan usaha yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*)
Peningkatan pendapatan memiliki tujuan untuk perbaikan lingkungan baik secara fisik maupun sosial), dalam kerusakan lingkungan akan menyebabkan miskin atau pendapatan rendah.
- 8) Perbaikan kehidupan (*better standard of living*)
Tingkat penghasilan dan kondisi lingkungan akan meningkat, sehingga dalam kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat akan meningkat pula.
- 9) Perbaikan Masyarakat (*better community*)
Kondisi kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan secara fisik maupun

sosial yang lebih baik akan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹³

d. Tahap-tahap Pemberdayaan

Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

1) Tahap seleksi wilayah

Pada tahap ini, dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah disepakati lembaga, oknum-oknum yang terkait, serta masyarakat. Sesuai aturan ini tujuan lembaga pada pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan baik terkait pemilihan lokasi sehingga dapat tercapai.

2) Tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi pemberdayaan merupakan menciptakan komunikasi dan percakapan pada masyarakat yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Disisi lain sosialisasi pemberdayaan dapat membantu masyarakat supaya tertarik dalam suatu program.

3) Tahap proses pemberdayaan masyarakat

Ada beberapa tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat, meliputi:

(a) Kajian pada kondisi perdesaan partisipatif

(b) Peningkatan kelompok

(c) Menyusun rancangan dan pelaksanaan kegiatan

(d) Melakukan monitoring serta mengevaluasi partisipatif.

4) Tahap kemandirian masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat adalah strategi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan kemandirian masyarakat terhadap upaya-upaya kenaikan taraf hidupnya. Maksudnya, peran kelompok pemberdayaan

¹³ Sri Handini dan Sukesu, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka Press, 2019), 47-49.

masyarakat perlahan akan dikurangi bahkan dikurangi.¹⁴

Dalam kerangka ini, upaya memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu:

a. Peluang (*enabling*)

Yakni penciptaan suasana pada potensi masyarakat yang berkembang. Asumsinya melalui pemahaman terhadap orang dalam setiap masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan, yaitu tidak ada orang atau komunitas tanpa kekuatan. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan daya dengan memotivasi, mendorong serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

b. Pemberdayaan (*empowering*)

Yakni penguatan potensi yang dipunyai masyarakat dengan tahapan-tahapan konkrit yang melibatkan pemberian masukan dan membuka peluang yang sehingga masyarakat akan berdaya. Tujuan utama pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan serta akses terhadap sumber-sumber pembangunan ekonomi (modal, teknologi, pengetahuan, lapangan kerja, pasar), termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, pelayanan kesehatan) tersedia di lapisan masyarakat paling bawah dengan dampak yang sangat kecil. Untuk itu diperlukan program khusus, karena program umum yang bersifat universal tidak selalu memperhatikan kepentingan lapisan masyarakat ini.

c. *Protecting*

Yaitu memberikan perlindungan serta membela masyarakat yang lemah. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan

¹⁴ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur," *Prespektif Ilmu Pendidikan* 17, Th. IX April (2008): 92-93.

keputusan yang mempengaruhi dirinya dan komunitasnya merupakan elemen penting bagi pemberdayaan masyarakat yang erat kaitannya dengan tegaknya demokrasi, peradaban dan pengalaman.¹⁵

e. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Prinsip merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan tindakan secara terarah. Oleh karena itu, prinsip tersebut diterima secara umum dan diyakini kebenarannya berdasarkan banyak pengamatan dalam kondisi yang berbeda. Dengan demikian, “asas” tersebut dapat digunakan sebagai dasar yang benar untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.¹⁶

Adapun prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

1) Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang wajib diterapkan dalam proses ataupun aktivitas pemberdayaan masyarakat yaitu terdapatnya kesetaraan peran antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program-program pemberdayaan, baik pria ataupun wanita. Dinamika yang dibentuk dalam pemberdayaan merupakan terdapatnya ikatan kesetaraan dengan meningkatkan mekanisme meliputi pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan satu sama lain. Sehingga dalam penerapannya tiap orang mempunyai peluang serta hak yang sama dalam upaya memberdayakan masyarakat berdasarkan atas potensi serta keahlian yang dipunyai.

2) Prinsip partisipasi

Prinsip partisipasi dalam penerapan aktivitas pemberdayaan masyarakat bisa menimbulkan

¹⁵ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah CIVIC 1*, no. 2 (2011): 94-95.

¹⁶ Sri Handini dan Sukesni, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 43.

kedudukan aktif serta membagikan stimulasi guna kemandirian lewat program yang diberikan dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada program yang dirancang pada dasarnya bisa tingkat keikutsertaan lewat kedudukan petugas yang andil dalam penerapan aktivitas. Pada kesimpulannya masyarakat diharapkan sanggup mengidentifikasi kemampuan, permasalahan ataupun hambatan yang dialami, berikutnya bisa menanggulangi serta meningkatkan permasalahan serta kemampuan yang dipunyai lewat formulasi pemecahan kasus yang dilaksanakan masyarakat.

3) Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan yakni menghargai serta mengedepankan keahlian warga dari pada dorongan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin selaku objek yang tidak berkemampuan “*the have not*”, melainkan selaku subjek yang mempunyai keahlian sedikit “*the have little*”. Mereka mempunyai keahlian buat menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengenali keadaan lingkungan, mempunyai tenaga kerja serta keinginan dan mempunyai norma-norma bermasyarakat yang telah lama dipatuhi. Seluruhnya wajib digali serta dijadikan modal untuk proses pemberdayaan. Dorongan dari orang lain yang bertabiat materiil selaku penunjang sehingga pemberian dorongan tidak melemahkan tingkatan keswadayaan.

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan butuh dirancang secara berkepanjangan, yakni peran pendamping lebih dominan dibandingkan warga sendiri. Tetapi secara lama kelamaan peran pendamping semakin

menurun, apalagi sampai dihapus, karena warga telah sanggup mengelola kegiatannya sendiri.¹⁷

Bertolak pengertian pemberdayaan merupakan salah satu sistem pendidikan, untuk terdapat prinsip-prinsip pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- (a) Mengerjakan, yaitu kegiatan pemberdayaan wajib mengikutsertakan masyarakat sebanyak-banyaknya dalam melakukan suatu kegiatan. Karena dengan “mengerjakan” mereka mengalami proses belajar (baik menggunakan akal, perasaan serta keahlian) yang akan diingat dikemudian hari.
- (b) Akibat, yaitu kegiatan pemberdayaan harus mempunyai akibat atau konsekuensi yang baik dan bermanfaat, sebab perasaan bahagia atau tidak bahagia akan mempengaruhi motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga mempengaruhi di masa depan.
- (c) Asosiasi, yaitu setiap aktivitas pemberdayaan pasti ada kaitannya dengan beberapa aktivitas lain, karena setiap orang lebih cenderung kepada mengasosiasikan kegiatan terhadap aktivitas lain.¹⁸

f. Indikator pemberdayaan

Kieffer (1981) menjelaskan dalam pemberdayaan melibatkan tiga dimensi yang terdiri dari kompetensi manusia, kapasitas sosial politik dan partisipasi. Parson juga memaparkan tiga dimensi pemberdayaan yaitu:

- 1) Suatu proses perkembangan yang diawali dengan pertumbuhan individu selanjutnya berkembang menjadi perubahan sosial lebih baik.
- 2) Keadaan psikologis yang ditandai dengan kepercayaan diri, kegunaan dan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan orang lain.

¹⁷ Rahmadani, dkk., “Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat,” *Share : Social Work Journal* 8, no. 2 (2019): 207-208.

¹⁸ Sri Handani dan Sukesu, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: Scopindo Media Press, 2019, 43.

- 3) Pemberdayaan sebagai gerakan sosial yang dimulai dengan pendidikan, mempolitisasi yang lemah serta menyatukan upaya dari yang lemah untuk mendapatkan kekuasaan dan mengubah struktur yang lebih menindas.

Berdasarkan tiga dimensi diatas perlu menentukan indikator pemberdayaan yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan masyarakat dalam perencanaan kegiatan, utamanya yang berkaitan terhadap perencanaan. Indikator pemberdayaan yaitu:

- (a) Kebebasan bergerak
- (b) Keterampilan membeli benda-benda kecil
- (c) Keterampilan membeli barang dalam jumlah besar
- (d) Terlibat dalam pengambilan keputusan
- (e) Kesadaran hukum dan politik
- (f) Partisipasi dalam pekerjaan dan demonstrasi.¹⁹

Dalam upaya memberdayakan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada program tambak garam memiliki beberapa komponen, antara lain:

- (1) Memperkuat modal melalui pinjaman luar atau ekuitas,
- (2) Peningkatan manajemen usaha yaitu melalui regulasi.
Manajemen perusahaan, manajemen personalia dan keterikatan pada peralatan produksi.
- (3) Peningkatan SDM melalui pelatihan fisik dan upaya lain untuk meningkatkan wawasan, pengalaman dan keahlian.
- (4) Peningkatan pemasaran dengan target pasar yang sudah ada atau teridentifikasi sehingga tidak ada pembiayaan pemasaran, hanya transportasi.
- (5) Peningkatan keikutsertaan karyawan, peran masyarakat serta pemerintah daerah dalam pengembangan tambak garam.²⁰

¹⁹ Aisyah M. Arief, "Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Arungkeke Kabupaten Janeponto" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat tidak sekedar diperuntukkan kepada individu tetapi juga kepada kelompok sebagai bagian dari pemenuhan eksistensi manusia. Oleh karena itu, manusia dapat dijadikan tolak ukur dalam konsep pemberdayaan masyarakat terutama berhubungan pada upaya membangun kehidupan individu, keluarga, bahkan kebangsaan masyarakat sebagai perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan pemaparan tentang hakikat manusia yang dapat meningkatkan visi penerapan berbagai konsep atau program pemberdayaan di masyarakat.

g. Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Islam

Dalam islam pemberdayaan masyarakat merupakan bukanlah hal yang asing bagi masyarakat. Ketika Rasulullah SAW dalam historis telah memberikan contoh dan perintah pada pengikutnya agar menciptakan rasa peduli terhadap sesama, terutama pada masyarakat yang lemah dalam ekonominya. Sejalan dengan ajaran islam pemberdayaan masyarakat juga mengajarkan kepatuhan terhadap Tuhan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat mengajarkan perhatian pada sesama manusia. Artinya pemberdayaan masyarakat berarti bentuk aktualisasi pada nilai-nilai kemanusiaan yang ada di ajaran islam dan sebagai agen perubahan agar tercapainya kehidupan yang lebih sejahtera.²¹

Ajaran islam sebagai agama yang diturunkan dalam mewujudkan keberkahan untuk seluruh alam,rahmatan lil ‘alamin. Selain itu, islam berusaha mengajarkan manusia agar lebih sejahtera, terutama bagi umat manusia. Dalam terwujudnya kesejahteraan

²⁰ Moh Miski, “Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 8, no. 1 (2022): 67.

²¹ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam,” *Syar’ie*, 3 (2020), <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.

islam sangat menekankan untuk mampu memberdayakan masyarakat yang lemah ke posisi yang lebih berdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian terpenting dalam islam, dengan begitu manusia telah mempraktikkan rasa peduli sesuai ajaran islam. Sehingga akan menciptakan masyarakat yang jauh lebih baik dalam perekonomiannya.

Menurut pandangan islam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dilakukan guna mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat (*falah*), dan kehidupan yang baik serta terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Pemberdayaan masyarakat berawal dengan dilakukan pembinaan serta pengembangan usaha di sebuah keluarga yang masih lemah, sehingga akan tercipta kemandirian. Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam Islam, karena dengan melakukan hal itu umat Islam telah mempraktikkan nilai-nilai kepedulian dari ajarannya. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujudkan peradaban yang bermartabat secara ekonomi.

2. Petani Garam

a. Pengertian Petani Garam

Petani garam rakyat merupakan produsen garam berskala kecil bukan industri serta cuma memproduksi pada masa kemarau saja. Sedangkan pabrik berharap supaya petani garam tingkatkan mutu garamnya sehingga sama dengan mutu garam impor, disisi lain petani garam tidak sanggup penuhi mutu disebabkan karena tidak menaikkan harga jual sehingga harga garam yang berlaku di tingkatan petani garam tidak memberikan pesangon untuk petani garam buat tingkatkan kualitasnya.²²

²² Yudha Adiraga, "Analisis Dampak Perubahan Curah Hujan, Luas Tambak Garam, Dan Jumlah Petani Garam Terhadap Produksi Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang (Periode 2003-2012)" (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

Selain itu, pemerintah kesusahan dalam menetapkan kebijakan harga dasar (*floor price*) baik garam maupun harga di berbagai wilayah sental produksi garam. Harga dasar tidak masuk kedalam aspek persaingan, penetapan harga dasar umumnya dilakukan lembaga atau pemerintah dalam meningkatkan tingkat produsen agar harga tidak menurun dan tetap stabil. Berdasarkan hal tersebut, petani garam dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pemilik lahan, yaitu petani garam yang mempunyai lahan garam miliknya sendiri.
- 2) Penyewa lahan, petani yang tidak mempunyai lahan, dan menyewa lahan milik orang lain.
- 3) Penggarap, yaitu petani garam yang mengelola lahan milik orang lain serta melakukan perjanjian kepada pemilik lahan dengan sistem bagi dua.

Petani garam adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat yang sebagian besar membuat garam serta sudah jadi rutinitas tahunan yang jadi mata pencaharian yang mendukung dalam kehidupan sehari-harinya.²³

Berdasarkan penjelasan diatas pembuatan garam jadi mata pencaharian utama pada masa kemarau, penciptaan garam sangatlah menolong perekonomian masyarakat. Mata pencaharian masyarakat kerap kali terpaut dengan lingkungan itu sendiri, alam sekitar memberikan bayangan-bayangan kepada masyarakat pekerjaan yang bisa ataupun dapat dimanfaatkan sesuai potensi uang ada. Salah satu pekerjaan yang menggunakan alam ialah petani garam, dengan memakai dorongan cahaya matahari petani garam membuat garam. Pembuatan garam rakyat biasanya tidak memakai perlengkapan ataupun teknologi yang besar, petani garam memerlukan dorongan cahaya matahari serta proses pembuatan garam ini masih memakai metode tradisional.

²³ Mustofa dan Edy Turjono, "Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui Pendekatan Hilir Di Penambangan Probolinggo," *Wiga* 5, no. 1 (2015): 47.

Adapun aspek yang pengaruhi produksi garam terdiri dari: Air laut, cuaca, aspek tanah, serta keadaan air.

a. Air Laut

Mutu air laut sangat pengaruhi proses serta metode membuat garam. Di Indonesia tidak semua air laut dapat digunakan dalam pembuatan garam, tingkatan keasaman air laut perlu diperhatikan secara khusus. Jika di wilayah tersebut bersebelahan dengan hilir sungai, mungkin besar air laut telah tercampuri oleh air tawar.

b. Cuaca

Cuaca angin, terus menjadi kencang angin yang tertiuip hingga mempercepat proses penguapan air laut. Perihal ini diimbangi pula dengan aspek temperatur udara pada wilayah tersebut. Bila temperatur udara panas serta udara bertiup kencang, hingga air semakin kilat menguap, tetapi jika kondisinya dingin, hasil yang di peroleh tidak sebgus saat suhunya panas.

c. Tanah

Daya serap tanah sangat mempengaruhi dalam proses pembuatan garam, paling utama dilakukan secara tradisional. Apabila kecepatan perembesan air dalam tanah sangat pesat dari proses penguatan, maka garam yang diperoleh tidak terlalu banyak.

d. Kondisi Air

Kondisi air garam agar bisa mengkristal sekitar $25-29^{\circ}$ Be. Jika kondisi air dibawah 25° Be akan berpengaruh pada kalsium sulfat, namun apabila air lebih dari 26° berpegaruh pada magnesiumnya.²⁴

Sumber daya manusia (SDM) pada petani garam termasuk salah satu faktor terpenting terhadap produksi garam, selain faktor alam. Kemampuan yang

²⁴ N. Putri Sumaryani dan Ni Nyoman Paramithi, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Produksi Garam Di Pantai Kusamba Klungkung," *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 126.

di miliki petani garam bisa dilihat dari kualitas SDM nya. Semakin baik kompetensinya maka SDM nya baik juga.

b. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Garam

Dalam kesejahteraan petani garam dapat diukur melalui dimensi undang-undang, program, manfaat dan pelayanan, yang dapat dijadikan sebagai indikator meliputi: kebijakan, peraturan, pelatihan, nasihat, bantuan modal, peningkatan produksi, peningkatan kualitas, peningkatan pendapatan, akses administrasi, akses modal, serta akses pemasaran akan lebih mudah.²⁵

Inti pembangunan nasional adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi ciri khas dalam kualitas hidup keluarga. Kualitas hidup keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi lebih baik, sehingga keluarga tersebut pada akhirnya dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Semua kegiatan atau usaha sosial merupakan komponen dalam kesejahteraan serta memiliki ciri tertentu yang dapat membedakannya terhadap kegiatan lain, sebagai berikut:

- 1) Organisasi formal Upaya di bidang sosial juga diselenggarakan dan dilaksanakan oleh organisasi/badan sosial formal. Kegiatan yang dilakukan mendapat pengakuan publik karena rutin memberikan pelayanan dan pelayanan yang diberikan merupakan tugas pokoknya.
- 2) Pendanaan Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab negara, tetapi juga masyarakat. Mendapatkan dana dan sumber (mengumpulkan uang) adalah tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara menyeluruh.

²⁵ Erna dan Ria Adriyani, "Implementasi Kebijakan Pugar Terhadap Kesejahteran Petani Garam Di Pesisir Pantai Kabupaten Cirebon," *CENDEKIA Jaya* 1, no. 1 (2019).

Dikarenakan dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tentang mencari keuntungan.

- 3) Persyaratan kebutuhan manusia
Kesejahteraan sosial itu melihat kebutuhan manusia secara menyeluruh dan jangan hanya melihat seseorang hanya dari satu sudut pandang. Oleh sebab itu yang membedakan antara layanan sosial dari yang lain. Pelayanan sosial diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Profesionalisme Pelayanan sosial dilaksanakan secara profesional menurut kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis dan praktis, dengan menggunakan metode dan teknik pekerjaan sosial.
- 5) Kebijakan/aparat hukum/undang-undang pelayanan sosial harus didukung oleh undang-undang yang mengatur syarat-syarat penerimaan, proses dan penghentian pelayanan.
- 6) Partisipasi Masyarakat upaya kesejahteraan sosial harus melibatkan partisipasi masyarakat agar berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 7) Informasi serta data tentang kesejahteraan sosial. Pelayanan sosial harus didukung oleh informasi yang relevan. Tanpa informasi yang benar, layanan tidak akan efektif dan tidak tersedia.

Adapun karakteristik petani garam diantaranya:

- (a) Umur
Usia responden merupakan masa hidup responden hingga akhir *survey*, pengenalan inovasi baru dipengaruhi oleh produktivitas petani.
- (b) Tingkatan Pendidikan
Pembelajaran pengaruhi sikap serta tingkatan adopsi Inovasi. Orang yang berpendidikan umumnya lebih terbuka buat menerima serta berupaya terhadap hal baru.
- (c) Luas Lahan
Luas lahan yang dipunyai petani pengaruhi atensi petani dalam mendapatkan teknologi serta informasi pembangunan pertanian. Luas

lahan yang terbatas pengaruhi minimnya kemauan ataupun atensi petani dalam mempraktikkan teknologi baru buat tingkatkan pertanian mereka.²⁶

Oleh karena itu, produksi garam sangat berarti tidak cuma buat penuh kebutuhan rumah tangga serta industri, namun berkaitan dengan lapangan pekerjaan untuk warga Indonesia pada umumnya. Selain itu salah satu pilar ekonomi, harapannya garam sanggup kurangi tingkatan pengangguran dengan merekrut lebih banyak tenaga kerja buat tingkatkan kesejahteraan warga.

3. Peningkatan Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi ialah bagian dari kehidupan serta tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Ekonomi dalam pemikiran islam tidaklah tujuan akhir dari kehidupan namun dijadikan sebagai pelengkap kehidupan, fasilitas buat menggapai tujuan yang lebih besar, penunjang serta pelayanan untuk akidah serta untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷ Peningkatan ekonomi merupakan bertambahnya ataupun meningkatnya pemasukan, ataupun dengan istilah lain kenaikan ekonomi merupakan meningkatnya pemasukan warga yang menimbulkan bertambah pula dalam menunjang taraf kehidupan warga.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah upaya pemberdayaan yang dilaksanakan dengan metode membuat masyarakat menyadari akan kondisi ataupun keadaan di wilayahnya serta upaya pemberdayaan tersebut dilaksanakan di salah satu desa ataupun satu desa yang di tinggali masyarakat yang banyak serta keadaan yang kurang baik dan mau merubah kehidupannya supaya jadi lebih

²⁶ I Putu Bagus Yogana, dkk., "Potensi Dan Proses Pemberdayaan Petani Garam Di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung," *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 5, no. 3 (2016): 590-591.

²⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam* (Gema Insani, 2022), 17.

baik serta jadi masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam sektor ekonominya.

Perkembangan ekonomi mempengaruhi terhadap ketimpangan daerah, maksudnya bila perkembangan ekonomi meningkat, maka ketimpangan daerah menurun demikian kebalikannya. Ini menunjukkan perkembangan ekonomi ialah ketentuan dalam membangun wilayah namun bukan ketentuan yang signifikan. Sebab terdapat aspek lain yang berarti yaitu gimana dalam pembangunan tersebut dapat menjadikan masyarakat di wilayah maupun lokasi lebih baik dari pada sebelumnya.²⁸

Dalam pembangunan ekonomi, setiap negara memiliki tujuan pembangunan ekonominya masing-masing, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia saat ini sedang mengalami pembangunan yang intensif baik dari segi infrastruktur, ekonomi maupun sektor lainnya. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Manfaat terpenting dari pembangunan ekonomi negara adalah peningkatan kesejahteraan penduduk.

Pembangunan ekonomi menjadi prioritas, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat negara yang adil, kaya, dan makmur. Saat menilai situasi ekonomi negara, tingkat kesejahteraan sosial diambil sebagai referensi. Sekaligus kita diarahkan untuk melihat permasalahan yang muncul dan mencoba mencari solusi dan solusi bersama. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat, demikian pula kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Disisi lain pertumbuhan ekonomi menjadi masalah dalam kurung waktu lama serta dijadikan sebagai peristiwa yang belakangan ini dianggap penting yang terjadi didunia ini. Proses pertumbuhan ekonomi memiliki arti lain sebagai *Modern Economic Growth*. Pada hakikatnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses di mana output per kapita meningkat

²⁸ Bonaraja Purba, dkk., *Ekonomi Pembangunan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 21.

dalam jangka panjang. Artinya, dalam jangka panjang kesejahteraan tercermin dari pertumbuhan produksi per orang, yang sekaligus menawarkan banyak kesempatan untuk mengkonsumsi barang serta jasa, kemudian akan berkembang pesat dalam pertumbuhan masyarakat.²⁹

Pertumbuhan ekonomi terdiri dari pertumbuhan yang berbeda di berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan dalam jangka waktu tertentu, dan pada umumnya setiap kegiatan ekonomi merupakan salah satu proses penggunaan faktor produksi untuk memperoleh output yang baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting di suatu negara, yang menunjukkan seberapa besar peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat selama periode waktu tertentu.³⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan perekonomian dari masa ke masa untuk menciptakan keadaan pendapatan yang lebih baik. Aspek yang dapatengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya modal. Jika suatu daerah memiliki sumber daya alam yang cukup, tetapi kekurangan sumber daya manusia dari segi kualitas dan kuantitas, serta kekurangan sumber daya modal, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu jika kondisi suatu daerah memiliki sumber daya alam dan manusia yang cukup tetapi kekurangan sumber daya modal, maka pertumbuhan

²⁹ Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 183.

³⁰ Verselina M. Berkat dan Natalia Lumentah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika," *Journal Of Economics And Regional Science* 2, no. 1 (2022): 51.

ekonomi juga akan gagal. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan.³¹

b. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

Faktor pertumbuhan ekonomi daerah diperlukan atas dasar kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah terkadang saling mempengaruhi, sehingga perlu diketahui seberapa besar masing-masing faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satunya yaitu infrastruktur.

Sektor infrastruktur adalah sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang pada hakekatnya merupakan sektor antara yang menghubungkan berbagai kegiatan ekonomi. Pembangunan infrastruktur dan pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dan berkesinambungan. Secara umum perbaikan infrastruktur dapat meningkatkan mobilitas penduduk, mempercepat pengangkutan barang, memperbaiki serta meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan jasa serta dalam sektor pembangunan.³²

Proses pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi berkaitan dengan faktor produksi yang termasuk faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari perubahan faktor-faktor produksi. Terdapat empat faktor produksi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, meliputi:

1) Sumber daya alam

Kelimpahan sumber daya alam penting bagi pertumbuhan ekonomi. Daerah tanpa sumber daya alam tidak berkembang dengan cepat.

³¹ Hery Haryanto, dkk., "Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Yang Ada Di Kota Batam," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 113.

³² Awal N Bahasoan, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah," *Qiara Media*, 2022, 20-21.

2) Organisasi

Organisasi adalah bagian terpenting dari pertumbuhan. Organisasi mengacu pada penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi menambah modal, tenaga kerja dan membantu meningkatkan produktivitas.

3) Akumulasi modal

Kunci dasar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya pembentukan modal. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk daerah. Investasi barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga menciptakan lapangan kerja.

4) Perkembangan Teknologi

Teknologi adalah aspek terpenting agar proses pertumbuhan ekonomi bisa kondusif, sebab berkesinambungan antara perubahan metode produksi yang dihasilkan dari teknik penelitian baru. Perubahan teknologi meningkatkan produktivitas tenaga kerja, permodalan, serta manufaktur (sektor produksi).

5) Pembagian kerja dan skala produksi

Berdasarkan pembagian kerja dan skala produksi keduanya memiliki keterkaitan untuk mengembangkan ekonomi menuju ekonomi makro yang terus mengalami pertumbuhan industri. Meningkatkan pekerjaan dapat menyebabkan peningkatan produktivitas karyawan. Setiap pekerja menjadi lebih efisien dari sebelumnya.³³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hal yang sangat penting dan bermanfaat serta dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan lokasi yang sama dengan

³³ Abdul Haris, dkk., "Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten," *Widya Dharma Journal of Business* 01, no. 01 (2022): 23-24.

penelitian penulis. Namun penulis mengambil beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi dalam memperluas bahan kajian pada penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Miski, 2022 yang berjudul “pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat”.³⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan dan upaya-upaya yang dapat dilaksanakan serta hasil petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungmas, Kabupaten Bangkalan Madura. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemberdayaan petani garam meliputi program pelatihan, bimbingan kewirausahaan, kelengkapan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Upaya petani garam yang dilaksanakan sebagai penunjang dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia, memperkuat permodalan, meningkatkan manajemen usaha dan memperluas pemasaran. Hasil pemberdayaan petani garam yaitu mengurangi pengangguran, pendapatan garam meningkat, dan pemasaran garam meningkat. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang mempunyai ciri analisis menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun perbedaan pada penelitian tersebut mempunyai fokus pada pemberdayaan melalui program pelatihan serta bimbingan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian penulis mempunyai fokus pada strategi pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan perekonomian.

³⁴ Moh Miski, “Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika* 8, no. 1 (2022).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhriyadi Sofian, Nur Yanti, Naili Ni'matul Illiyyun, 2021 yang berjudul "dinamika kehidupan ekonomi petani garam di Desa Dresi Kulon".³⁵ Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dinamika yang terjadi dalam kehidupan petani garam tradisional di Desa Dresi serta strategi yang dilaksanakan oleh petani garam dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang terjadi pada petani garam terkait perubahan cuaca, banyaknya impor garam, dan menurunnya harga garam karena hasil garam yang melimpah. Berdasarkan hambatan tersebut memaksa petani garam beralih menjadi nelayan, petani sawah, serta tukang ojek. Selanjutnya penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dipilih yaitu di Desa Dresi Kulon sedangkan penelitian ini memilih lokasi di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.
3. Skripsi yang ditulis oleh Yudha Adiraga mahasiswa Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2013 yang berjudul "analisis dampak perubahan cuaca, luas tambak garam, dan jumlah petani garam terhadap produksi usaha garam rakyat di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati (Periode 2003-2012)".³⁶ Penelitian tersebut dilatarbelakangi pada ketidakmampuan dalam memproduksi garam lokal dalam pemenuhan garam nasional baik digunakan konsumsi maupun industri serta mendorong pemerintah melakukan impor garam. Dalam penelitian tersebut memiliki hasil penelitian bahwa curah hujan berpengaruh buruk serta

³⁵ Akhriyadi Sofian, dkk., "Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam Di Desa Dresi Kulon," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 3 (2021): 351–67.

³⁶ Yudha Adiraga, "Analisis Dampak Perubahan Curah Hujan, Luas Tambak Garam, Dan Jumlah Petani Garam Terhadap Produksi Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang (Periode 2003-2012) (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

dapat mempengaruhi produksi garam, selain itu jumlah petani baik dalam produksi garam. Kemudian penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, untuk persamaan penelitian pada penelitian ini yaitu persamaan mengenai pembahasan dalam bidang pelaku penelitian yaitu petani garam. Adapun perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan, dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh berupa uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji analisis koefisien determinasi. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Skripsi yang ditulis Aisyah M. Arief mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2016 yang berjudul “pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”.³⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang kesejahteraan petani garam yang hanya bergantung terhadap tingginya produksi garam. Maka dari itu, pemerintah berupaya meningkatkan produksi garam dengan program usaha garam rakyat. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi peran faktor pemberdayaan terkait peningkatan perekonomian melalui koperasi, pembinaan, serta kelompok dalam pemberdayaan. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti terjadi di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang, sedangkan penelitian Aisyah M. Arif terjadi di Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

³⁷ Aisyah M. Arief, “Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah konsep yang dilakukan penulis yang dijadikan sebagai petunjuk arah ataupun acuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Maksud dari judul strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dalam menumbuhkan perekonomian adalah upaya yang dilakukan guna meningkatkan perekonomian dalam mencapai kehidupan yang lebih sejahtera melalui usaha garam. Strategi pemberdayaan diperuntukkan petani garam melalui tahap pemberdayaan yaitu: penguatan kelompok petani garam, pemanfaatan potensi diri dan lingkungan. Strategi pemberdayaan melibatkan masyarakat petani garam sehingga pemberdayaan tersebut berhasil dalam meningkatkan perekonomian.

Permasalahan yang dihadapi para petani garam di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang yaitu kurangnya modal dan minimnya alat-alat yang digunakan untuk pembuatan garam. Oleh karena itu, pendapatan petani garam di Desa Mojowarno masih relatif rendah serta tidak maksimal dalam menghasilkan garam. Berdasarkan permasalahan tersebut di harapkan pihak pemerintah membuat kebijakan ataupun program yang efektif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat petani garam. Sehingga dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil produksi garam.

Dari penjabaran tersebut peneliti menggunakan bentuk kerangka berfikir ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

